

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, Metode penelitian untuk mengetahui bagaimana menemukan, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data penelitian, peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif (*field research*).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial.¹ Metode penelitian ini, banyak digunakan oleh peneliti dalam ranah sosial. Penelitian yang tidak memberikan hasil kuantitatif atau signifikan secara statistik dianggap kualitatif. Namun, kajian ini lebih menekankan pada pemahaman tentang isu-isu sosial yang sebenarnya ada dalam kehidupan masyarakat. Akan tetapi, dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah sosial di kehidupan masyarakat berdasarkan kondisi realitasnya.²

Lexy J Moleong menyatakan bahwa model riset (penelitian) dengan memakai *descriptive data* dalam bentuk tulisan, bahasa lisan, maupun komunikasi verbal hal itulah dapat disebut penelitian kualitatif. Dengan demikian seluruh gejala-gejala sosial, serta dinamika sosial semua itu dapat dijelaskan dan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif ini.³ Sementara itu, Denzin dan Lincoln mengakui bahwasanya penelitian kualitatif merupakan ilmu yang memanfaatkan kondisi alam untuk tujuan memaknai gejala yang ada dan dikerjakan dengan beberapa teknik yang ditentukan.⁴

Model penelitian kualitatif umumnya dikenal oleh para peneliti dengan istilah *naturalistic research*. Penelitian kualitatif di sini mengacu pada penelitian yang terjadi secara alami, seperti dalam situasi normal atau tanpa manipulasi keadaan dan kondisi sosial, serta lebih menekankan pada deskripsi yang natural. Hal ini berarti mengumpulkan data atau menyaring fenomena dalam kondisi yang wajar. Karena sifatnya ini, peneliti harus terlibat secara intens

¹Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 3.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), 9.

³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, 4.

di lapangan sampai peneliti mengetahui secara detail apa yang diinginkannya.⁵

B. Setting Penelitian

Penulis memilih PP. Ma'hadut Tholabah Babakan di Tegal, Jawa Tengah, sebagai lokasi penelitiannya. Dalam penelitian ini, penulis akan menyelidiki langsung ke lapangan yang berhubungan dengan kebiasaan membaca Surat Yasin di Ma'hadut Tholabah Babakan Kabupaten Tegal pada malam Nisfu Sya'ban.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian lebih tepatnya dapat dipahami sebagai orang atau objek yang informasi penelitiannya dapat dikumpulkan. Selain itu, dengan sumber atau subjek ini informasi riset dapat diperoleh dengan mudah. Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa subjek penelitian adalah suatu benda, benda, atau orang yang menjadi sumber data yang terkait dengan variabel penelitian dan yang dipersoalkan.⁶ pada dasarnya subjek penelitian adalah sesuatu yang akan dikenai untuk kesimpulan hasil penelitian.

Peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif. Keberhasilan pengumpulan data dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dalam memahami kondisi sosial. Wawancara dengan subjek penelitian adalah suatu yang harus ditempuh oleh peneliti. Kemudian peneliti dapat mengamati skenario sosial yang berkembang di lapangan. Setelah itu, peneliti dapat mendokumentasikannya dalam bentuk foto maupun merekam dialog yang terjadi.⁷

Kemudian dalam sebuah penelitian kualitatif, subjek penelitian juga bisa disebut dengan istilah informan, yaitu sesuatu atau orang yang dapat dipercaya untuk menjelaskan data secara gamblang (jelas dan mudah dimengerti) yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendetail. Strauss dan Juliet Corbin berpendapat mengenai informan yang terbaik antara lain:⁸

⁵Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020), 124..

⁶Mila Sari, dkk., *Metodologi Penelitian*, (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 104.

⁷A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 372.

⁸Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 59.

1. Sudah cukup lama dan intensif dengan informasi yang akan mereka sampaikan.
2. Masih terlihat atau terlibat penuh dengan kegiatan yang akan diinformasikan.
3. Informan memiliki banyak waktu guna menyampaikan informasi.
4. Mereka tidak di kondisional kan atau di rekayasa dalam penyampaian informasinya.
5. Informan sudah bersiap memberikan informasinya seperti seorang guru dengan ragam pengalamannya.

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi subjek utama (*key informan*) adalah Pengasuh atau Kiai di Ma'hadut Tholabah dan didukung dengan beberapa informan lain seperti Pengurus Pesantren, dan santri-santri.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek utama dalam proses penelitian. Apa pun yang dapat memberikan informasi tentang penelitian terkait adalah sumber data. Adapun sumber data yang dimaksud sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui *interview* (wawancara) dengan informan.⁹ hasil wawancara yang didapatkan dari informan (narasumber) mengenai topik penelitian sebagai data utama (primer). Adapun peneliti bisa memperoleh data secara langsung dari Kiai, pengurus, dan santri Ma'hadut Tholabah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, seperti buku, catatan atau dokumentasi, mengutip sumber-sumber data, dan lain sebagainya.¹⁰ Adapun data sekunder dapat diperoleh melalui pihak-pihak tertentu yang digunakan oleh peneliti dan tidak ada keterlibatan dari peneliti itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat langsung mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif ini dengan cara observasi, wawancara informan, dan dokumentasi kegiatan.¹¹

⁹Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), 92.

¹⁰Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 172..

¹¹Ridwan dan Indra Bangsawan, *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*, 60.

Pada dasarnya pengambilan data sifatnya kondisional yang penerapannya ditentukan oleh kerangka persoalan dan penggambaran data yang dapat diperoleh. Maka, pada penelitian kualitatif ini, seorang peneliti bisa disebut sebagai *bricoleur*, menyiratkan bahwa ketika melakukan penelitian, peneliti harus mampu berpikir kritis dan merespon dengan cepat dalam merekonstruksi ide dan pengetahuan.¹² Adapun teknik pengambilan data bisa diperoleh dengan cara berikut ini:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemantauan atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitiannya. Dalam melakukan observasi dibutuhkan cara yang relatif mudah dan prosedur sederhana untuk penelitian yang berkualitas, dalam kondisi ini metode observasi sangat membantu para peneliti.¹³ Peneliti dapat belajar tentang perilaku dan signifikansinya melalui pengamatan ini. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di lapangan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. di PP. Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal.

2. Wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah mengumpulkan data dengan diajukannya beberapa pertanyaan secara lisan kepada orang yang diwawancarai (informan). Istilah “teknik wawancara” juga dapat digunakan untuk merujuk pada cara memperoleh data dengan cara menanyakan langsung dengan cara *face to face* atau berhadapan langsung dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.¹⁴ Wawancara tidak hanya percakapan atau dialog biasa, walaupun menggunakan komunikasi verbal, akan tetapi peneliti (*interviewer*) harus bisa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang tajam, halus, dan tepat serta peneliti memiliki kemampuan menangkap apa yang diinterpretasikan narasumber atau informan dengan cepat. Kemudian dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, dimana teknik tersebut sebuah prosedur yang sistematis untuk menggali data-data yang ada pada informan dengan diajukannya beberapa pertanyaan-pertanyaan secara ketat sesuai urutan yang telah disiapkan oleh peneliti.

¹² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 73.

¹³ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, 173.

¹⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 75.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak hanya merujuk pada faktor-faktor social dalam kehidupan masyarakat, tetapi peneliti dapat merujuk pada berbagai dokumen, baik dalam bentuk tulisan maupun rekaman. Adapun dokumen dalam bentuk tulisan bisa berupa teks, autobiografi, catatan pribadi, dan lain-lainnya. Kemudian dokumen dalam bentuk rekaman bisa berupa film dokumenter, audio, video, dan lain-lainnya.¹⁵

F. Uji Keabsahan

Dalam penelitian kualitatif, konsep penelitian pada awalnya tidak sekaku penelitian kuantitatif. Masalah spesifik dapat berubah saat memasuki lapangan, karena ada masalah yang lebih penting dan mendesak dari yang direncanakan sebelumnya. Hal ini juga terjadi saat melakukan observasi dan wawancara dengan informan. Karena kondisi sosial dengan karakteristik tertentu, seperti pelaku, tempat, dan aktivitas, dapat mempengaruhi peneliti sebagai alat penelitian terhadap fenomena dalam konteks yang berbeda. Dalam konteks ini, validitas data gabungan selalu diuji dengan tidak adanya informasi kontekstual¹⁶

Setelah bahan penelitian terkumpul, setelah itu dilakukan uji validasi data untuk mengecek kebenaran data dan proses aplikasi. Beberapa elemen yang akan dievaluasi adalah durasi penelitian, pengamatan dan proses pencatatan informasi dari informan penelitian yang berbeda atau triangulasi data yang umum diketahui dengan melalui *check and recheck* terhadap penelitian-penelitian lain¹⁷

Kemudian ada beberapa standar atau kriteria untuk menjamin suatu keabsahan data kualitatif akan dijelaskan sebagai berikut:¹⁸

1. Standar Kredibilitas (*credibility*)

Suatu hasil penelitian mempunyai kepercayaan yang tinggi sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Maka sebaiknya peneliti menerapkan beberapa cara seperti memanjangkan durasi keterlibatan peneliti dilapangan, menerapkan sifat disiplin dalam pengamatan, melaksanakan proses triangulasi sesuai prosedur yang ada (metode, isi, dan proses), melakukan cek atau diskusi

¹⁵ Rahmadi, 85.

¹⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 394.

¹⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kulitatif*, 88.

¹⁸ Nursapia Harahap, 85–86.

dengan anggota yang lain, menganalisis kasus negative, dan menggunakan sumber data yang tepat atau melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis.

2. Standar Transferabilitas (*transferability*)

Standar ini adalah tolak ukur yang digunakan pembaca laporan untuk mengevaluasi temuan. Jika pembaca laporan dapat dengan mudah memahami topik dan substansi penelitian, maka hasil penelitian memiliki daya transferabilitas dan *value* (seuah nilai) yang tinggi.

3. Standar Dependabilitas (*dependability*)

Ketepatan para peneliti membuat data mereka diperiksa dan dievaluasi secara teratur. Instruktur ini dianggap memiliki tingkat keandalan (dependabilitas) yang tinggi karena konsistensi peneliti yang sangat maju dalam proses penelitian.

4. Standar Konfirmabilitas (*conformity*)

Dalam konfirmabilitas ini lebih berkaitan dengan memeriksa dan mengevaluasi kualitas penelitian. Apakah akurat untuk mengatakan bahwa penelitian lapangan menghasilkan temuan penelitian?. Biasanya, audit konfirmabilitas dan audit konfirmasi berjalan secara bersamaan.

G. Teknik Analisis Data

Untuk memaksimalkan pemahaman tentang data yang dikumpulkan oleh peneliti, analisis data adalah prosedur sistematis yang melibatkan pencarian dan pemeriksaan transkrip, wawancara, catatan lapangan, dokumen, gambar, dan bahan lainnya. Hal ini memungkinkan peneliti untuk berkomunikasi dan menginformasikan orang tentang desain penelitian yang telah mereka temukan.¹⁹ Akibatnya, teknik analisis data dapat dilihat sebagai metode analisis data dengan maksud mengolah data menjadi informasi, sehingga ciri-ciri datanya jelas dan menjadi solusi atas masalah yang muncul selama kegiatan penelitian.

Menurut Miles dan Huberman ada beberapa langkah yang dapat dilakukan peneliti untuk menganalisis data kualitatif yaitu:²⁰

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data atau suatu bentuk analisis yang dapat mempertajam, memilih data, memfokuskan data sesuai dengan bidangnya,

¹⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, 401.

²⁰A. Muri Yusuf, 407-409.

membuang, dan merangkum data dalam satu analisis, kemudian baru pemeriksaan data Kembali, dan mengklasifikasikan sesuai dengan penelitiannya. Setelah direduksi, materi dideskripsikan dalam kalimat sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran umum penelitian.

2. Penyajian Data (*data display*)

Bentuk penyajian informasi yang diterapkan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan cara menyajikan materi dalam bentuk teks naratif. Peneliti memaparkan hasil pengamatannya dalam bentuk uraian kalimat skematik, keterkaitan bagian-bagian, yang teratur dan sistematis.

3. Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan merupakan kegiatan yang utama dari ketiga dalam analisis data. Peneliti sejak awal mengumpulkan data dan mencatat serta memberi makna apa yang peneliti dapatkan melalui wawancara. informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi disajikan secara jujur dengan bahasa yang jelas untuk menghindari subyektifitas diri.

